

## Pengawasan Partisipatif Pemilih Pemula Melalui Jurnalisme Warga untuk Pilkada Jujur, Adil, dan Demokratis

### *Participatory Monitoring of Young Voters through Citizen Journalism for Fair and Democratic Regional Elections*

<sup>1</sup>Alikha Novira\*, <sup>2</sup>Deni Fauzi Ramdani, <sup>3</sup>Raisa Rafifiti Choerunnisa, <sup>4</sup>Saekul Anwar

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail: <sup>1</sup>alikh@poltek.stialanbandung.ac.id; <sup>2</sup>deni.fauzi@poltek.stialanbandung.ac.id;

<sup>3</sup>raisa.rafifiti@poltek.stialanbandung.ac.id; <sup>4</sup>saekul.anwar@poltek.stialanbandung.ac.id

Informasi Artikel: (Dikirim 26/11/24; Revisi 28/11/24; Diterima 30/12/24)

#### **ABSTRAK**

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan bentuk nyata dari kedaulatan rakyat dalam sistem demokrasi di Indonesia. Namun, rendahnya kesadaran politik, penyebaran hoaks, dan praktik politik uang menjadi tantangan yang mengancam integritas Pilkada. Pemilih pemula, yang mayoritas adalah pelajar berusia 17–21 tahun, seringkali memiliki semangat kritis tinggi tetapi minim pengalaman politik. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan pemilih pemula melalui jurnalisme warga di SMKN 1 Garut. Metode yang digunakan mencakup seminar, diskusi interaktif, deklarasi komitmen, dan penandatanganan Jaringan Pengawas Partisipatif Pemilih Pemula untuk Demokrasi (JP4D). Program ini diikuti oleh 50 siswa dengan melibatkan narasumber profesional. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran politik, kemampuan kritis peserta, dan keterlibatan aktif dalam proses pengawasan Pilkada. Deklarasi komitmen dan jurnalisme warga diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam membangun generasi muda yang berintegritas dan bertanggung jawab. Kesimpulannya, jurnalisme warga dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan peran pemilih pemula dalam menjaga kualitas demokrasi dan integritas Pilkada. Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas demi membangun ekosistem demokrasi yang sehat dan berkelanjutan.

#### **ABSTRACT**

*Regional Head Elections (Pilkada) are a real form of people's sovereignty in the democratic system in Indonesia. However, low political awareness, the spread of hoaxes, and the practice of money politics are challenges that threaten the integrity of the Pilkada. New voters, the majority of whom are students aged 17-21 years, often have a high critical spirit but minimal political experience. This community service program is designed to empower new voters through citizen journalism at SMKN 1 Garut. The methods used include seminars, interactive discussions, declarations of commitment, and the signing of the Participatory Monitoring Network of New Voters for Democracy (JP4D). This program was attended by 50 students with a involving professional speakers. The results showed an increase in political awareness, critical thinking skills of participants, and their active involvement in the Pilkada monitoring process. The declaration of commitment and citizen journalism are expected to have a significant impact on building a young*

Kata kunci: pemilih pemula, Pilkada, jurnalisme warga, literasi politik, pengawasan partisipatif

*Keywords: new voters, Pilkada, citizen journalism, political literacy, participatory monitoring*

© The Author(s)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

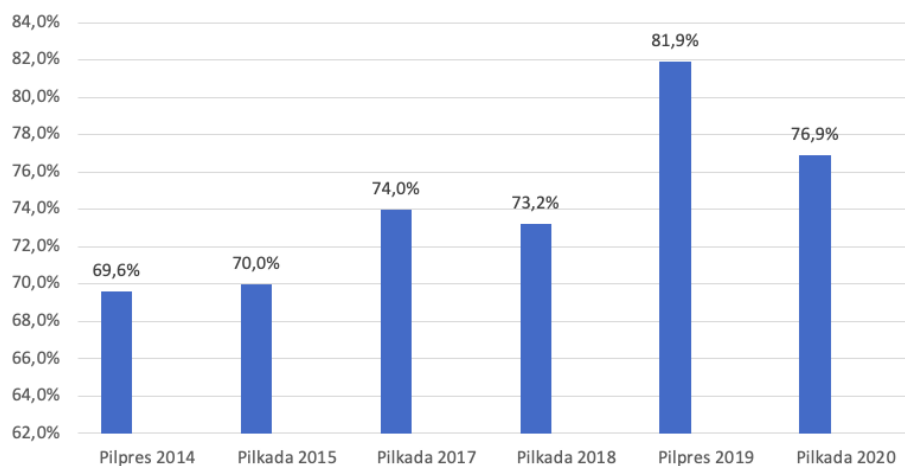
*generation with integrity and responsibility. In conclusion, citizen journalism can be an option to increase the role of new voters in maintaining the quality of democracy and the integrity of the Pilkada. This program has the potential to be developed more widely in order to build a healthy and sustainable democratic ecosystem.*

## 1. PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) adalah perwujudan kedaulatan rakyat di Indonesia. Pilkada merupakan bagian integral dari sistem demokrasi di Indonesia, yang memungkinkan masyarakat memilih pemimpin daerah secara langsung. Pilkada tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme formal untuk menentukan pemimpin, tetapi juga mencerminkan kualitas demokrasi dan partisipasi politik masyarakat di tingkat lokal. Namun, pelaksanaan Pilkada seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran politik, maraknya penyebaran berita palsu (hoaks), dan praktik politik uang. Fenomena ini tidak hanya mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap hasil Pilkada, tetapi juga mengancam integritas demokrasi itu sendiri (Mashari, 2023).

Salah satu kelompok strategis dalam pelaksanaan Pilkada adalah pemilih pemula. Undang-Undang No. 10 Tahun 2008 tentang pemilihan umum disebutkan bahwa pemilih pemula adalah orang yang baru pertama kali untuk memilih dan telah berusia 17 tahun atau lebih atau sudah pernah menikah mempunyai hak memilih dalam pemilihan umum (dan Pilkada). Pemilih pemula, yang mayoritas merupakan pelajar berusia 17 hingga 21 tahun, seringkali memiliki semangat idealisme tinggi, tetapi minim pengalaman dalam proses politik. Pemilih pemula dianggap tidak mampu karena tidak memiliki pengalaman memilih sebelumnya, Namun, ketiadaan pengalaman bukan berarti mencerminkan keterbatasan untuk menyampaikan aspirasi politiknya, para pemilih pemula tetap harus dan berhak menjalankan hak pilihnya di tempat pemungutan suara.

Tingkat partisipasi politik masyarakat menunjukkan seberapa besar masyarakat terlibat aktif dalam proses politik dan memiliki kesadaran politik untuk mempengaruhi kebijakan publik. Untuk menjaga agar tren partisipasi politik masyarakat dalam keadaan meningkat tentu diperlukan strategi, dalam hal peningkatan partisipasi politik menjelang Pilkada 2024 pemerintah harus melakukan beberapa upaya atau strategi seperti memberikan program berupa pendidikan politik kepada berbagai kalangan masyarakat seperti pemilih pemula, untuk menekankan betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam penerapan sistem demokrasi seperti Pemilihan kepala daerah ini.



Sumber : kpu.go.id dan databoks.katadata.go.id

Gambar 1. Tingkat Partisipasi Pemilih di 6 Pemilihan Terakhir di Berbagai Daerah (PILPRES-PILKADA 2014-2020)

Gambar 1 memperlihatkan peningkatan partisipasi politik yang terjadi dalam 6 Pemilu terakhir di Indonesia. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 memperlihatkan persentase partisipasi terbesar dalam 6 tahun terakhir, yaitu sebesar 81,9%, angka ini sangat meningkat dibandingkan dengan pemilihan presiden dan Wakil Presiden yang dilaksanakan tahun 2014 yang hanya sebesar 69,6%. Angka 76,9% pada Pilkada 2020 juga memperlihatkan peningkatan dari pemilihan kepala daerah sebelumnya yaitu 70% pada tahun 2015. Namun angka di atas masih memperlihatkan belum optimalnya partisipasi Masyarakat terhadap pesta demokrasi di Indonesia.

Dalam konteks Pilkada, penyebaran hoaks menjadi salah satu tantangan terbesar. Hoaks tidak hanya merugikan secara individu, tetapi juga dapat memicu konflik sosial dan polarisasi politik di masyarakat. Generasi muda yang termasuk pemilih pemula, memiliki risiko tinggi terpapar hoaks karena tingginya penggunaan media sosial di kalangan pemilih pemula. Tanpa kemampuan literasi digital yang memadai, pemilih pemula rentan menjadi korban atau bahkan penyebar informasi yang salah. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan literasi politik dan kesadaran kritis pemilih pemula, sehingga dapat berperan aktif dalam menjaga integritas Pilkada.

Jurnalisme warga muncul sebagai salah satu cara strategis dalam memberdayakan pemilih pemula. Sebagai aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh warga biasa, jurnalisme warga memungkinkan masyarakat untuk mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menyebarkan informasi secara mandiri melalui berbagai platform, seperti blog, media sosial, atau forum komunitas (Alwatan, 2023). Dalam konteks politik, jurnalisme warga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengedukasi, mengawasi, dan mengkritisi proses politik, termasuk Pilkada. Pendekatan ini relevan bagi pemilih pemula karena memberikan ruang partisipasi yang fleksibel dan sesuai dengan gaya komunikasi yang lebih digital dan interaktif.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang salah satunya sebagai upaya untuk memberdayakan pemilih pemula di Kabupaten Garut melalui pelatihan jurnalisme warga. Program ini bertujuan memberikan edukasi tentang pentingnya peran pemilih pemula dalam menjaga integritas Pilkada, sekaligus membekali pemilih pemula dengan keterampilan jurnalistik yang diperlukan untuk mendukung pengawasan partisipatif. Selain itu, program ini juga dirancang untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan kritis pemilih pemula dalam menyaring informasi, sehingga dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam membangun demokrasi yang sehat dan berintegritas.

Dengan pelaksanaan di SMKN 1 Garut, kegiatan ini melibatkan narasumber dari kalangan profesional yang memberikan pemahaman tentang pemilihan umum dan keterampilan praktis seputar jurnalisme warga, teknik pengawasan partisipatif, serta cara menangkal hoaks. Selain itu, diskusi interaktif yang melibatkan siswa secara langsung dirancang untuk membangun kesadaran kritis dan meningkatkan kepercayaan diri pemilih pemula dalam berkontribusi terhadap proses Pilkada.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMKN 1 Garut, Jalan Cimanuk No. 309A, Sukagalih, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, pada tanggal 31 Oktober 2024. Lokasi ini dipilih karena tingginya jumlah pemilih pemula dari kalangan pelajar yang memiliki potensi besar dalam berkontribusi pada pengawasan partisipatif pada Pilkada 2024. Sasaran utama kegiatan ini adalah siswa-siswi SMA/SMK/MA sederajat di Kabupaten Garut, dengan total peserta sebanyak 50 orang. Pemilihan peserta dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman sekolah dan latar belakang peserta untuk menciptakan suasana diskusi yang inklusif dan representatif.



Gambar 2. Foto Bersama Seluruh Peserta Kegiatan

Pelaksanaan program terdiri dari beberapa tahapan utama. Tahap pertama adalah perencanaan, yang melibatkan identifikasi kebutuhan pemilih pemula berdasarkan kondisi lokal Kabupaten Garut serta penyusunan materi yang relevan dengan konteks Pilkada 2024. Tahap kedua adalah pelaksanaan seminar dan diskusi interaktif antara peserta dan narasumber, yang bertujuan untuk mengkaji isu-isu aktual terkait Pilkada dan memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pandangan serta bertanya langsung kepada narasumber. Lalu tahap ketiga adalah Deklarasi Pemilih Pemula untuk Pilkada Jujur Adil dan Demokratis, serta penandatanganan Jaringan Pengawas Partisipatif Pemilih Pemula untuk Demokrasi (JP4D) oleh para peserta.

Proses pelaksanaan pengabdian dirancang dengan interaktif, di mana peserta tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga dapat terlibat aktif. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kritis dan kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan informasi yang valid serta berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan Pilkada nanti. Keberhasilan program juga dievaluasi berdasarkan umpan balik dari peserta dan pengamatan langsung oleh tim pengabdian.

Keterlibatan dan peran tim pengabdian sangat penting dalam memastikan keberhasilan program ini. Tim yang terdiri dari para dosen serta para mahasiswa Politeknik STIA LAN Bandung bertanggung jawab dalam merancang tema, memberikan materi, serta melakukan evaluasi program. Tim juga berperan dalam membangun hubungan dengan pihak sekolah dan narasumber untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Melalui sinergi antara tim pengabdian, peserta, dan pihak sekolah, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam memberdayakan pemilih pemula di Kabupaten Garut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai jurnalisme warga yang diberikan kepada peserta membantu para peserta untuk memahami perbedaan antara berita dan informasi, serta mengidentifikasi berita palsu (hoaks) yang marak beredar di media sosial. Literasi informasi menjadi aspek penting dalam membentuk masyarakat yang kritis, terutama di era digital, di mana arus informasi sangat cepat dan sering kali tidak terverifikasi.

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman juga berperan penting dalam keberhasilan program ini. Menurut Kolb (1984), pembelajaran melalui pengalaman langsung memungkinkan individu untuk menginternalisasi pengetahuan dengan lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran pasif.

Sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan ini besar harapan kami bahwa para siswa-siswi yang hadir mau mencoba dan menerapkan materi yang telah didapatkan dalam masa persiapan serta pelaksanaan Pilkada serentak tahun 2024 ini. Program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Garut dalam Pilkada 2024. Dengan kemampuan jurnalistik yang telah dimiliki, peserta diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam mengawasi proses pemilu dan menyebarkan informasi yang valid kepada masyarakat. Dalam konteks Pilkada, peran ini sangat penting untuk mencegah penyebaran hoaks dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilu. Dari sisi teoritik, program ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang literasi politik dan pendidikan kewarganegaraan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa jurnalisme warga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi politik di kalangan generasi muda. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proses jurnalistik dapat membantu individu memahami isu-isu politik secara lebih mendalam dan kritis.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narsumber

Sebagai puncak dari rangkaian kegiatan, program ini menyelenggarakan Deklarasi Pemilih Pemula untuk Pilkada Jujur, Adil, dan Demokratis. Dalam deklarasi ini, para peserta secara bersama-sama menyatakan komitmennya untuk mendukung pelaksanaan Pilkada yang bersih dan berintegritas. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan ikrar oleh perwakilan peserta yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan partisipasi aktif dalam proses demokrasi.

**DEKLARASI PEMILIH PEMULA  
UNTUK PILKADA JUJUR ADIL DAN DEMOKRATIS**

Kami generasi muda, pelajar Kabupaten Garut, dengan ini menyatakan komitmen untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses Pilkada tahun 2024 sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masa depan bangsa. Dengan keyakinan penuh, kami deklarasikan bahwa:

1. Kami berkomitmen untuk memberikan suara kami sesuai dengan hati nurani dan nilai-nilai yang kami yakini, serta tidak akan terpengaruh oleh hasutan atau propaganda yang memecah belah;
2. Kami akan menghormati perbedaan pilihan dan menolak keras politik uang serta bentuk-bentuk kecurangan pemilu lainnya;
3. Kami bersedia berperan serta dalam proses edukasi, sosialisasi dan pengawasan untuk memastikan Pemilu berjalan secara adil dan transparan. Melalui deklarasi ini, kami berjanji menjadi pemilih yang bertanggung jawab, jujur, dan mengedepankan persatuan.

Keputusan ini adalah wujud kontribusi nyata kami dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik. Deklarasi ini disampaikan dengan niat baik dan tekad yang kuat pada Hari Kamis, 31 Oktober 2024 di Kabupaten Garut.

**Jaringan Pengawas Partisipatif Pemilih Pemula untuk Demokrasi (JP4D)**

Gambar 4. Isi Deklarasi Pemilih Pemula



Gambar 5. Pembacaan Deklarasi Pemilih Pemula

Setelah deklarasi, seluruh peserta turut serta dalam penandatanganan komitmen sebagai Jaringan Pengawas Partisipatif Pemilih Pemula untuk Demokrasi (JP4D) sebagai simbol dukungannya terhadap

pelaksanaan Pilkada yang bebas dari politik uang, hoaks, dan isu SARA. Penandatanganan dilakukan pada spanduk besar yang berisi pesan-pesan demokrasi, yang selanjutnya akan dipajang sebagai pengingat dan motivasi bagi komunitas sekolah untuk terus berperan aktif dalam menjaga integritas demokrasi. Kegiatan ini tidak hanya menjadi simbol formal komitmen generasi muda, tetapi juga menjadi momen inspiratif yang memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya partisipasi aktif dalam pengawasan Pilkada.



Gambar 6. Penandatanganan JP4D

Pelaksanaan program ini juga memberikan refleksi tentang pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam membangun ekosistem literasi politik yang berkelanjutan. Dukungan dari lembaga seperti Bawaslu dan sekolah setempat memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi peserta dan kelancaran pelaksanaan program. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini memerlukan komitmen bersama dari semua pihak yang terlibat.

Meskipun program ini berhasil mencapai hasil yang baik seperti dilaksanakannya deklarasi pemilih pemula dan penandatanganan JP4D, namun masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Seperti, pemahaman yang masih terbatas di kalangan sebagian peserta mengenai pentingnya literasi digital. Meskipun telah diberikan materi mengenai cara mengenali berita hoaks, tidak semua peserta merasa nyaman dengan penggunaan teknologi untuk memverifikasi informasi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun program berhasil meningkatkan keterampilan dasar, masih ada kebutuhan untuk pengembangan lanjutan dalam hal literasi digital dan penggunaan alat verifikasi informasi yang lebih canggih.

Refleksi terhadap pelaksanaan program ini menunjukkan pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pendidikan politik. Pendekatan yang digunakan dalam program ini, yang melibatkan diskusi interaktif, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Namun, untuk pengembangan lebih lanjut, perlu dipertimbangkan penambahan materi mengenai verifikasi informasi digital secara lebih mendalam dan pemanfaatan alat-alat teknologi yang dapat membantu peserta dalam mengenali hoaks dengan lebih cepat dan akurat.

Program ini memiliki potensi untuk memperkuat pengawasan Pilkada di masa depan, sekaligus meningkatkan kualitas partisipasi pemilih pemula dalam proses demokrasi. Dengan demikian, jurnalisme warga dapat menjadi alat pemberdayaan yang sangat efektif untuk menciptakan Pilkada yang lebih transparan, adil, dan demokratis. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, program pengabdian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih besar dalam memberdayakan pemilih pemula dan membangun demokrasi yang lebih kuat di masa depan.

#### **4. KESIMPULAN**

Program pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pemberdayaan pemilih pemula melalui jurnalisme warga ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait dengan pengawasan Pilkada. Selama pelaksanaan kegiatan, para peserta tampak telah mampu memahami prinsip dasar jurnalisme, seperti pentingnya objektivitas, keberimbangan, dan akurasi dalam pemberitaan. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada peningkatan literasi politik di kalangan pemilih pemula, serta memperkuat perannya dalam menjaga integritas Pilkada melalui pengawasan partisipatif.

Sebagai bagian penting dari program, deklarasi Pemilih Pemula untuk Pilkada Jujur, Adil, dan Demokratis telah dilaksanakan dengan melibatkan seluruh peserta. Dalam deklarasi ini, peserta secara bersama-sama menyatakan komitmen untuk mendukung pelaksanaan Pilkada yang bersih dan berintegritas. Penandatanganan komitmen sebagai bagian dari Jaringan Pengawas Partisipatif Pemilih Pemula untuk Demokrasi (JP4D) mengukuhkan mereka sebagai bagian dari gerakan pengawasan Pilkada yang bebas dari hoaks, politik uang, dan isu SARA.

Lebih dari sekadar simbolis, aktivitas ini memperkuat kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengawasan Pilkada oleh pemilih pemula. Komitmen yang diambil melalui deklarasi mencerminkan kesiapan mereka untuk menjadi pengawas yang aktif, dengan keterampilan jurnalistik yang mendukung pemberitaan yang benar dan bertanggung jawab. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendidik, tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk berperan dalam menciptakan proses demokrasi yang lebih bersih, transparan, dan akuntabel.

#### **5. SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas dan cakupan dari program ini :

1. Pengembangan Materi Literasi Digital dan Verifikasi Informasi  
Sebagian besar peserta masih kesulitan memanfaatkan teknologi untuk memverifikasi berita dan informasi yang mereka temui. Oleh karena itu, diperlukan juga workshop yang mengintegrasikan literasi digital dan teknik verifikasi informasi.
2. Penguatan Deklarasi dan Komitmen Pemilih Pemula

Deklarasi Pemilih Pemula untuk Pilkada Jujur, Adil, dan Demokratis yang dilakukan dalam program ini merupakan langkah penting dalam menguatkan rasa tanggung jawab peserta terhadap proses demokrasi. Penandatanganan komitmen sebagai bagian dari Jaringan Pengawas Partisipatif Pemilih Pemula untuk Demokrasi (JP4D) harus terus dipromosikan dan diperluas untuk membangun jaringan pengawasan yang lebih besar dan aktif dalam menjaga Pilkada yang bebas dari hoaks, politik uang, dan isu SARA.

3. Perluasan Jangkauan Program

Program ini perlu diperluas dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan komunitas di Kabupaten Garut. Keterlibatan peserta yang lebih luas akan memperkuat jaringan pengawasan Pilkada yang independen dan berkontribusi pada terciptanya Pilkada yang lebih transparan dan demokratis.

4. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak

Pengembangan program juga harus mencakup penguatan kolaborasi dengan lembaga-lembaga terkait, seperti Bawaslu dan organisasi pemuda. Hal ini akan menciptakan jaringan pengawasan partisipatif yang lebih besar dan efektif. Melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sipil juga akan memperkuat kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam Pilkada.

Dengan pengembangan yang lebih luas dan kolaborasi yang kuat, program ini memiliki potensi besar untuk menciptakan budaya pengawasan demokratis di kalangan generasi muda serta mendukung Pilkada yang lebih jujur, adil, dan transparan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik STIA LAN Bandung yang telah memberi segala dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini. Serta ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Garut, Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Korda Garut, Pihak SMKN 1 Garut, serta seluruh Mahasiswa Politeknik STIA LAN Bandung yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwaton, Y.A. (2023). *Jurnalisme Warga Sebagai Alternatif Literasi Media dan Partisipasi Bagi Publik. Avant Garde.*
- Databoks. (2020). *Tingkat Partisipasi Pemilih di Pemilu dan Pilkada di Indonesia.* Diakses dari [<https://databoks.katadata.co.id>](<https://databoks.katadata.co.id>).
- Hapsari, A., & Nugroho, D. (2021). *Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilu dan Peran Pendidikan Politik.* *Jurnal Politik dan Demokrasi*, 9(1), 13-25.
- Huda, M. (2020). *Jurnalisme Warga dan Peran Pemilih Pemula dalam Demokrasi.* *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 34-47.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development.* Prentice Hall.
- Komisi Pemilihan Umum (KPU). (2024). *Tingkat Partisipasi Pemilih pada Pemilu dan Pilkada 2014-2020.* Diakses dari [<https://www.kpu.go.id>](<https://www.kpu.go.id>).
- Mashari, & Sukmariningsih, R.M. (2023). *Pengaruh Politik Dinasti dalam Pemilihan Kepala Daerah terhadap Keberlangsungan Demokrasi di Indonesia.* *Jurnal Suara Pengabdian* 45.
- Nurhalimah, S., & Anwar, M. (2020). *Jurnalisme Warga sebagai Media Edukasi Politik di Kalangan Generasi Muda.* *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 25-37.
- Prihatmoko, J. (2018). *Demokrasi Lokal dan Tantangan Pilkada Langsung di Indonesia.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyanto, A., & Prasetyo, D. (2022). Hoaks dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula. *Jurnal Komunikasi dan Politik Digital*, 6(3), 110-124.

Zulkifli, A. (2020). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Pemilih Pemula. Bandung: CV Pustaka Mandiri.

Peraturan Bawaslu No. 6 Tahun 2024 tentang Pengawasan Pemilu.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 58.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2016 tentang Pemilihan Kepala Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 140.